

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Umum MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Huda III Lau tidak terlepas dari prakarsa tokoh-tokoh masyarakat desa Lau dan Pengurus Madrasah Miftahul Huda III (yang pada waktu sudah berdiri MI Miftahul Huda III) yang mengharapkan adanya jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Desa Lau. Sebagai tindak lanjut dari gagasan yang semakin kuat tersebut diadakanlah berbagai pertemuan dan musyawarah demi terwujudnya rencana dimaksud. Hasil dari musyawarah tersebut kemudian secara mufakat menyetujui didirikannya Madrasah Tsanawiyah.

Tepatnya pada bulan Juli 1996 realisasi pendirian Madrasah Tsanawiyah tersebut diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs). MPTs sebagai embrio awal pendirian Madrasah Tsanawiyah memperlihatkan kenyataan yang menggembirakan. Hal ini dilihat dari data siswa masuk pada tahun pertama pendirian yang memperoleh siswa sejumlah 32 siswa. Tentu ini langkah awal yang baik untuk mewujudkan gagasan pendirian Madrasah Tsanawiyah yang dicita-citakan.

Proses belajar mengajar pada MPTs (saat itu) dilaksanakan pada siang hari. Sedangkan materi pelajaran yang diajarkan adalah materi keagamaan dan pembelajaran dengan kitab kuning (salafiyah). Setelah kegiatan belajar mengajar pada MPTs sudah berjalan efektif maka selanjutnya pengurus beserta tokoh masyarakat mencari figur yang cocok dan mumpuni untuk dipromosikan menjadi kepala MTs. Dari hasil kesepakatan pengurus madrasah dan tokoh masyarakat tersebut, akhirnya disepakati untuk mengangkat Drs. Sugiharto untuk menduduki jabatan Kepala MTs pertama (sampai sekarang). Legalitas diangkatnya Drs. Sugiharto sebagai Kepala MTs tersebut dengan diterbitkannya Surat Keputusan Pengurus Madrasah Miftahul Huda III Nomor 02/P. MTs NA/II/97

tanggal 15 Februari 1997.

Langkah selanjutnya setelah Kepala MTs telah dipilih yaitu Menyusun dan mengajukan proposal pendirian MTs Miftahul Huda III kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah melalui Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam (Kabid. Binruais) pada tanggal 24 Februari 1997. Namun dengan masih menunggu keluarnya SK Ijin Operasional Pendirian MTs, pada tahun pelajaran 1997/1998 MTs Miftahul Huda III telah membuka pendaftaran siswa baru.

Antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah pada saat itu sangat bagus. Hal ini terbukti dari tahun pertama pendaftaran siswa baru tercatat sebanyak 84 siswa mendaftar dan yang dinyatakan diterima sebanya 83 siswa. Hal ini berimbas pada respon positif dari Kanwil. Depag Provinsi Jawa Tengah yaitu dengan diterbitkannya SK Ijin Operasional Pendirian MTs Miftahul Huda III dengan nomor :SK Wk/5.c/PP.00.006/3599/1997.

Pada perkembangan selanjutnya, seiring dengan berjalannya waktu dan kegiatan belajar mengajar yang semakin efektif, legalitas MTs Miftahul Huda III sebagai sebuah lembaga pendidikan kiranya semakin kokoh. Hal ini terbukti dari terbitnya Piagam SK Terdaftar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah nomor : D/Wk/MTs/189/98 tertanggal 5 September 1998. Dengan semakin majunya madrasah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program madrasah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut madrasah mencoba menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) untuk jangka menengah, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin madrasah dan kegiatan-kegiatan pengembangan madrasah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.¹

¹Dikutip dari Data Dokumentasi MTs Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, Tanggal 22 Maret 2021

2. Visi MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

Visi MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus adalah terwujudnya generasi Islam yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, berakhlak karimah dan unggul dalam prestasi.²

3. Misi MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- e. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

4. Letak Geografis MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

- Sebelah barat berbatasan dengan pemakaman umum
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan warung-warung
- Sebelah utara berbatasan dengan RA dan MI Miftahul Huda III.

5. Daftar Guru MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

| NO | NAMA | L/ P | IJAZAH | SK PENGANGKATAN | |
|----|---------------------|---------|----------|-----------------|-------------------------------------|
| | | | TERAKHIR | TAHUN | NO |
| 1 | Ahmad Rifai, S.Pd.I | L | PAI | 2012 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |

²Dikutip dari Data Dokumentasi MTs Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus, Tanggal 22 Maret 2021

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---------------------|------|-------------------------------------|
| 2 | Saidul Chuderi, S.Pd | L | MIPA | 2010 | 02/peng./MTs. NU.MH/VII/20 10 |
| 3 | Dian Rosita, S.Pd, M.Pd | P | Matematika | 2016 | 03/peng./MTs. NU.MH/VII/20 12 |
| 4 | M. Fatikhul Albab, S.Pd | L | PAI | 2017 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |
| 5 | Puji Lestariningsih, S.Pd | P | Bahasa Inggris | 2009 | 02/peng./MTs. NU.MH/VII/20 10 |
| 6 | Moh. Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I | L | PAI | 2006 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |
| 7 | Zainal Arifin, S.Pd.I | L | PAI | 2015 | 20/peng./MTs. NU.MH/VII/20 14 |
| 8 | Suyono, S.Pd.I, M.Pd | L | PAI | 2017 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |
| 9 | Masruri, S.Pd | L | Bahasa Inggris | 2009 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |
| 10 | Nur Rovieq, S.Pd | L | PAI | 2017 | 01/peng./MTs. NU.MH/VII/20 08 |
| 11 | Rizkiya Amaliya | P | | | 19.001/SK/YM HL/VII/2019 |
| 12 | Dian Alif Sholichatun Nisak, S.Pd. | P | BahasaIndo nesia | 2018 | 18.001/SK/YM HL/XI/2018 |

6. Sarana Prasarana MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus

- a. Kelas belajar
- b. Ruang Lab
- c. Ruang UKS
- d. Aula
- e. Kamar Mandi
- f. Masjid

B. Data Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu tingkat sosial orang tua (X1), dan ekonomi orang tua

(X2), serta dua variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y1), dan hasil belajar (Y2). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi, skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi secara rinci sebagai berikut:

a. Tingkat sosial orang tua

Data variabel tingkat sosial orang tua diperoleh berdasarkan jawaban responden melalui angket dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, diperoleh skor terendah sebesar 9, skor tertinggi 16, mean 13.81, median 14, modus 15, dan standar deviasi sebesar 1.752.

Tabel 11.

Distribusi Frekuensi Tingkat Sosial Orang Tua

| No | KelasInterval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 9-10 | 3 |
| 2 | 11-16 | 55 |
| | Jumlah | 58 |

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa frekuensi tingkat sosial orang tua siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 terletak pada kelas interval 11-16 sebanyak 55 orang, dengan kategori kecenderungan tingkat sosial orang tua siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

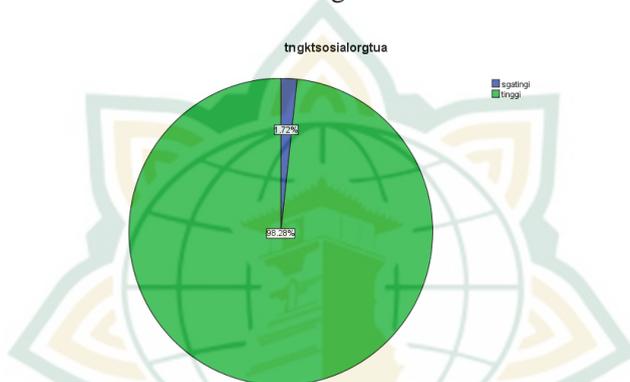
Kategori Kecenderungan Tingkat Sosial Orang Tua

| No | IntervalSkor | F | Persentase(%) | Kategori |
|----|--------------|----|---------------|--------------|
| 1 | ≥ 15 | 1 | 1,72 | Sangattinggi |
| 2 | 14-9 | 57 | 98.28 | Tinggi |
| 3 | 8-2 | 0 | 0 | Sedang |
| 4 | 2-1 | 0 | 0 | Rendah |
| 5 | <1 | 0 | 0,0 | SangatRendah |
| | Jumlah | 58 | 100 | - |

Kategori kecenderungan variabel tingkat sosial orang tua dapat disajikan dalam diagram lingkaran (pie chart) pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 2.

Diagram Lingkaran Kategori Kecenderungan Tingkat Sosial Orang Tua



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa 1 siswa (1,75%) termasuk kategori tingkat sosial orang tua sangat tinggi, serta sisanya sebanyak 57 siswa termasuk ke dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan tingkat sosial orang tua siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi.

b. Tingkat ekonomi orang tua

Distribusi frekuensi variabel kondisi sosial ekonomi berdasarkan hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 12, skor tertinggi 24, mean 20,43, median 21, modus 21, dan standar deviasi sebesar 2,603.

Tabel 15.

Distribusi Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi

| No | KelasInterval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 12-18 | 10 |
| 2 | 19-24 | 48 |
| | Jumlah | 58 |

Berdasarkan tabel 15 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi kondisi sosial ekonomi orang tua siswa

MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 terletak pada kelas interval 19-24 sebanyak 48 orang, dengan kategori kecenderungan kondisi sosial ekonomi orang tua siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16.

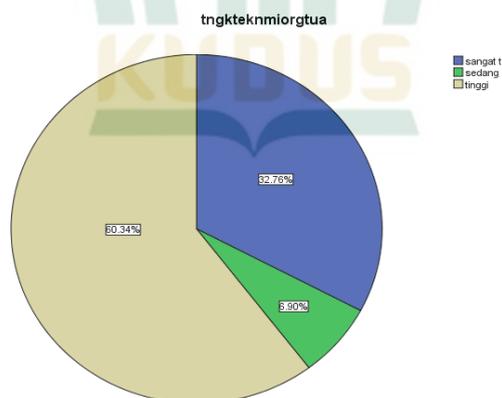
Kategori Kecenderungan Kondisi Sosial Ekonomi

| No | IntervalSkor | F | Persentase(%) | Kategori |
|----|--------------|-----|---------------|--------------|
| 1 | ≥ 24 | 19 | 32,8 | SangatTinggi |
| 2 | 21-15 | 35 | 60,3 | Tinggi |
| 3 | 15-9 | 4 | 6,9 | Sedang |
| 4 | 9-3 | 0 | 0,0 | Rendah |
| 5 | <3 | 0 | 0,0 | SangatRendah |
| | Jumlah | 120 | 100 | - |

Kategori kecenderungan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua disajikan dalam diagram lingkaran (pie chart) sebagai berikut.

Gambar 4

Diagram Lingkaran Kategori Kecenderungan Kondisi Sosial Ekonomi



Tabel 16 dan gambar 4 tersebut memperlihatkan bahwa 19 siswa (32,8%) mempunyai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi dalam kategori sangat tinggi, 35 siswa (60,3%) memiliki orang tua dengan kondisi sosial

ekonomi tinggi, 4 siswa (6,9%) mempunyai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi sedang (0,0%) mempunyai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi rendah, serta tidak ada siswa yang mempunyai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi sangat rendah (0%). Secara keseluruhan siswa SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017 mempunyai orang tua dengan kondisi sosial ekonomi yang termasuk dalam kategori tinggi .

c. Motivasi belajar

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar berdasarkan hasil jawaban responden diperoleh skor terendah sebesar 17, skor tertinggi 28, mean 23,88, median 24, modus 24, dan standar deviasi sebesar 2,847.

Tabel 13.

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | KelasInterval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 17-21 | 11 |
| 2 | 22-28 | 47 |
| | Jumlah | 58 |

Tabel 13 tersebut memperlihatkan bahwa frekuensi motivasi belajar siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 terletak pada kelas interval 22- 28 sebanyak 47 orang, dengan kategori kecenderungan motivasi belajar siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

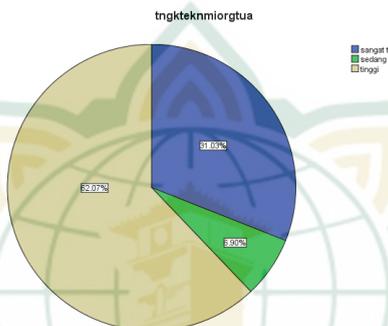
Tabel 14

Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

| No | IntervalSkor | F | Persentase(%) | Kategori |
|----|--------------|-----|---------------|---------------|
| 1 | ≥ 28 | 18 | 31,0 | Sangat Tinggi |
| 2 | 25-19 | 36 | 62,1 | Tinggi |
| 3 | 18-11 | 4 | 6,9 | Sedang |
| 4 | 11-5 | 0 | 0 | Rendah |
| 5 | <5 | 0 | 0,0 | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 120 | 100 | - |

Kategori kecenderungan variabel motivasi belajar dapat dilihat pada diagram lingkaran (pie chart) sebagai berikut.

Gambar 3.
Diagram Lingkaran Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 3 menunjukkan bahwa 18 siswa (31%) termasuk kategori tingkat ekonomi orang tua sangat tinggi, 47 siswa (62,1%) mempunyai motivasi belajar tinggi, 4 siswa (27,5%) mempunyai motivasi belajar sedang, 6 siswa (6,9%) mempunyai motivasi belajar rendah, serta tidak ada siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat rendah (0%). Secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi.

d. Hasil Belajar

Data variabel hasil belajar diperoleh berdasarkan jawaban responden melalui angket dengan jumlah responden sebanyak 58 siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah, diperoleh skor terendah sebesar 65, skor tertinggi 90, mean 78,16, median 79, modus 80, dan standar deviasi sebesar 5,603.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

| No | KelasInterval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 2 | 65-69 | 4 |

| | | |
|---|--------|----|
| 3 | 70-76 | 14 |
| 4 | 77-83 | 27 |
| 5 | 84-90 | 13 |
| | Jumlah | 58 |

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 terletak pada kelas interval 77-83 sebanyak 27 orang, dengan kategori kecenderungan hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel berikut ini:

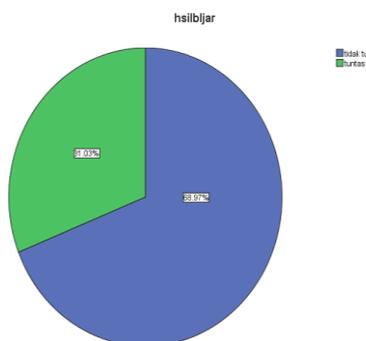
Tabel 12
Kategori Kecenderungan Hasil Belajar

| No | IntervalSkor | F | Persentas e(%) | Kategori |
|----|--------------|----|-------------------|-------------|
| 1 | >75 | 18 | 31, 0 | Tuntas |
| 2 | ≤ 75 | 40 | 69, 0 | TidakTuntas |
| | Jumlah | 58 | 10 0 | - |

Kategori kecenderungan variabel hasil belajar dapat disajikan dalam diagram lingkaran (pie chart) pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 2.

Diagram Lingkaran Kategori Kecenderungan Hasil Belajar



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 dapat diketahui bahwa 18 siswa (31,0%) termasuk kategori hasil belajar tuntas, serta sisanya sebanyak 40 siswa (69,0) termasuk ke dalam kategori tidak tuntas. Secara keseluruhan hasil belajar siswa MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori tidak tuntas.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Adapun uji prasyarat analisis meliputi uji multikolinieritas.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya.

Tabel 19.

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel Bebas | <i>Tolerance</i> | VIF | Kesimpulan |
|-------------------|------------------|-------|-----------------------------------|
| Tingkat orang tua | 0,834 | 1,199 | Tidak terja di multi kolinieritas |
| Motivasi belajar | 0,869 | 1,151 | Tidak terjadi multi kolinieritas |
| Hasil belajar | 0,957 | 1,045 | Tidak terjadi multiko linieritas |

Berdasarkan tabel di atas, dihasilkan nilai VIF untuk ketiga variabel bebas sebesar 1,199 , 1,151, 1,045 atau VIF < 4, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis jalur dengan Amos.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis jalur menggunakan Amos, yang disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 20
Hasil Analisis Jalur

| Hipotesis | Jalur Pengaruh | Koefisien Jalur(b) | Sig. | Kesimpulan |
|-----------|----------------|--------------------|-------|------------|
| H1 | TSE->MB | -0,024 | 0,883 | Ditolak |
| H2 | EOT->HB | 0,574 | 0,000 | Diterima |
| H3 | TSE->MB | 0,019 | 0,905 | Ditolak |
| H4 | EOT->MB | -0,001 | 0,995 | Ditolak |
| H5 | HB->MB | 0,343 | 0,000 | Diterima |

Keterangan:

TSE : Variabel Tingkat Sosial Ekonomi

EOT : Variabel Ekonomi Orang Tua

HB : Variabel Hasil Belajar

MB : Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil analisis jalur di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1 : Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel tingkat sosial ekonomi mempunyai koefisien jalur = -0,024, dengan nilai signifikansi 0,883, yang memperlihatkan bahwa Tingkat sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021” diterima.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel tingkat sosial orang tua mempunyai koefisien jalur = 0,574, dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa tingkat sosial orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga

hipotesis kedua dalam penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021” diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat sosial orang tua, maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

c. Hipotesis 3 : Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel kondisi ekonomi orang tua mempunyai koefisien jalur = 0,019, dengan nilai signifikansi 0,905, yang memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021” diterima.

d. Hipotesis 4 : Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diketahui bahwa variabel ekonomi orang tua mempunyai koefisien jalur = -0,001, dengan nilai signifikansi 0,995, yang menunjukkan bahwa ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi hasil belajar, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian yang berbunyi “Terdapat Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021” diterima. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi

koefisien analisis jalur $-0,024$ dengan nilai signifikan $0,883$ ($p > 0,05$). tingkat sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan siswa mempunyai keinginan yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian siswa tetap belajar dengan rajin guna mendapatkan hasil yang baik tanpa terpengaruh oleh kurang atau tidaknya dukungan fasilitas yang mereka dapatkan dari orang tua. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021", ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiasih yang menyatakan bahwa kondisi sosial orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor.³ Siswa yang memiliki tingkat sosial baik rendah atau tinggi sama-sama dapat memiliki prestasi karena siswa hanya berfokus ke pelajarannya saja dan tidak memikirkan fasilitas yang dimiliki.

2. Pengaruh Tingkat Sosial Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur $0,574$ dengan nilai signifikan $0,000$ ($p > 0,05$). siswa yang mempunyai orang tua dengan tingkat sosial tinggi, maka siswa akan mendapat hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang mempunyai orang tua dengan tingkat sosial yang rendah, maka sangat dimungkinkan hasil belajar siswa kurang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial

³Setiasih, A. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Mojur Lor. *Jurnal Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.

orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Tingkat sosial orang tua yang tinggi akan ikut memberikan dukungan positif pada siswa, dengan demikian siswa akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

3. Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,019 dengan nilai signifikan 0,905 ($p > 0,05$) ekonomi orang tua yang sebagian besar sudah baik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi guna mendapatkan nilai UAS yang baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021" ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Olufemi yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar.⁴ Yang menyatakan tentang sikap siswa terhadap belajar dan pendidikan dibentuk oleh jenis rangsangan yang diberikan kepada mereka dari lingkungan keluarga. Misalnya dalam bentuk dorongan dan semangat yang diberikan orang tua.

4. Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur -0,001 dengan nilai signifikan 0,995 ($p > 0,05$). Ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi

⁴ Olufemi, OO. (2013) *Effect of Socio-Economic Status of Parents On Education Attainment Of Female Secondary School Students in Rivers State of Nigeria*. Journal Gender and Behaviour, Volume 11, Issue 1.

belajar siswa dikarenakan siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa mampu memungkinkan memotivasi dirinya guna menghasilkan hasil yang baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa tetap baik dan tidak terganggu. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi "Terdapat pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021" ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,343 dengan nilai signifikan 0,000 ($p > 0,05$). Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis lima yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus Tahun Ajaran 2020/2021", diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini terdukung oleh penelitian sebelumnya oleh Supina yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X C pada mata pelajaran Ekonomi di

SMA.⁵ Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, akan menjadikannya memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Baik atau buruknya hasil belajar siswa memang tergantung dari motivasi belajar yang dimiliki siswa itu sendiri, meskipun terkadang memang motivasi dari luar diri siswa juga mempunyai andil dalam terciptanya prestasi belajar.

Tabel 21.

Standardized Direct Effects

| | X2 | X1 | Y1 |
|----|-------|-------|------|
| Y1 | -,001 | ,011 | ,000 |
| Y2 | ,349 | -,012 | ,305 |

Tabel 22.

Standardized Indirect Effects

| | X2 | X1 | Y1 |
|----|------|------|------|
| Y1 | ,000 | ,000 | ,000 |
| Y2 | ,000 | ,003 | ,000 |

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar dimediasi motivasi belajar diperoleh sebesar nilai direct < nilai indirect, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai $-0,012 < 0,003$ hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar memediasi kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar. Artinya semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua maka akan timbul hasil belajar dengan motivasi belajar yang tinggi. Sehingga “motivasi belajar berpengaruh positif menjadi variabel mediator dari pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar” terdukung dan dapat

⁵Supina. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XC Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N1 Sunghai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas TanjungPura Pontianak*.

dinyatakan jika ada pengaruh secara tidak langsung antara X1 dengan Y2. Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara ekonomi orang tua terhadap hasil belajar dimediasi motivasi belajar diperoleh sebesar nilai direct > nilai indirect, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai $0,349 > 0,000$ hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memediasi lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar. Sehingga “motivasi belajar berpengaruh positif menjadi variabel mediator dari pengaruh ekonomi orang tua terhadap hasil belajar” ditolak dan dapat dinyatakan jika tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara ekonomi orang tua dengan hasil belajar.

